



UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB YAYASAN PUTRA PANCASILA

Siti Nur Ma'rifah¹, Abdul Jalil², Dian Mohammad Hakim

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011135@unisma.ac.id, ²abd.jalil@unisma.ac.id,

³dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out how Islamic Religion teachers inculcate and apply religious principles to various children with special needs in one school, as well as how to present Islamic Religion courses to children with various special needs. This research is being conducted at the SMPLB Putra Pancasila Malang Foundation. The data analysis technique used in this study uses the Miles, Huberman approach, which suggests that activities in qualitative data analysis can be carried out interactively and continuously at each stage of the research so that it is complete. The research findings included the successful conception, implementation, and evaluation of a program for teaching Islamic religious values in children with special needs at the Putra Pancasila Malang Foundation SLB. The PAI curriculum for ABK, including the 2013 curriculum, using modifications as appropriate. The implementation of the PAI Learning method for Children with Special Needs is the lecture method, the rote method, and the practice method. Teacher evaluation of instilling the values of Islamic religious education in children with special needs at the Putra Pancasila Foundation SLB is carried out using an evaluation of learning materials, evaluation of learning methods, evaluation of student participation in student understanding, evaluation of the effectiveness of learning how children understand material, evaluation of the application of religious values, as well as evaluation of the effectiveness of learning.

Kata Kunci: SLB, Islamic Religion lesson, ABK.

A. Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang didefinisikan sebagai anak yang memiliki karakteristik yang berbeda, baik secara fisik, emosional, maupun mental dengan anak lain seusianya. Mereka membutuhkan kegiatan dan pelayanan khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Anak berkebutuhan khusus juga perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam dirinya sebagaimana anak normal lainnya. Penting juga untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusus, bukan hanya anak normal. Karena anak berkebutuhan

khusus juga harus memahami dan mengetahui nilai-nilai agama apa saja yang harus diterapkan dalam kehidupannya.

Berbicara mengenai penanaman nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusus, maka peran penting disini adalah guru Pendidikan Agama berfokus terutama pada guru dimana guru dituntut untuk mengajarkan dan mendidik siswa tentang nilai-nilai agama yang harus diterapkan pada siswa tersebut. Untuk itu peran guru Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa menjadi sangat penting.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Putra Pancasila merupakan salah satu program pendidikan khusus bagi siswa berkelainan di Kota Malang yang pengajarannya saat ini menggunakan kurikulum mandiri. SLB swasta yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi ini merupakan lembaga pendidikan setingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dan telah banyak memperoleh prestasi akademik yang membanggakan dan keberhasilan tersebut tidak lepas dari dukungan warga sekolah. yaitu hasil karya siswa dan guru serta dukungan masyarakat sekitar. Meskipun terdapat berbagai Anak Berkebutuhan Khusus, namun dalam proses pembelajaran mereka memiliki ruang kelas tersendiri yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan setiap karakteristik yang dimiliki siswa tersebut memiliki pelaksanaan pembelajaran yang berbeda. Terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila, antara lain: buta, tuli, tunagrahita, tunadaksa, tunagrahita, dan autis. Namun penelitian ini lebih difokuskan pada ABK tingkat SMPLB.

Pembelajaran di SLB Yayasan Putra Pancasila dilaksanakan selama 6 hari yaitu Senin sampai Sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di sekolah ini adalah model pembelajaran full day. Berdasarkan akreditasi terakhir yang dilakukan pada tahun 2019, SLB Yayasan Putra Pancasila Malang memiliki akreditasi B.

Sarana penunjang SLB Yayasan Putra Pancasila setidaknya memiliki empat laboratorium, sedangkan untuk perpustakaan, sekolah ini belum memiliki perpustakaan yang kondisinya baik. Untuk kebutuhan pokok, seperti internet dan listrik, sekolah ini sudah memilikinya. Prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, kelas-kelas yang sudah dibagi sesuai dengan difabel, tersedia papan tulis, meja dan kursi untuk belajar, mushola untuk sholat, adapun Al-Qur'an, iqro', olah raga papan berbentuk huruf braille yang disediakan untuk anak tunanetra. Tahun ini pembelajaran menggunakan kurikulum mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Yayasan Putra Pancasila. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru Agama Islam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai agama kepada anak berkebutuhan khusus yang berbeda dalam satu sekolah. Dan bagaimana cara penyampaian materi atau penyampaian pelajaran Agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus yang berbeda.

B. Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di Yayasan SMPLB Putra Pancasila yang beralamat di Jl. Kyai Parseh Jaya No.15b, Bumiayu, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65135. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles, Huberman yang mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas. Peneliti ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles B. Huberman dan Saldana yaitu: reduksi data, pepadatan data, display data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila*

Perencanaan penanaman nilai-nilai agama Islam adalah suatu tindakan atau cara penanaman ilmu berupa nilai-nilai keimanan, nilai-nilai agama, dan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan untuk diinternalisasikan pada anak dan anak mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari beberapa lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Ristianah, 2019). Namun dalam penelitian ini lebih difokuskan pada lingkungan formal atau sekolah. Dimana lingkungan sekolah merupakan ranah pendidikan kedua yang akan diperoleh setelah lingkungan keluarga.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, hal yang paling penting dilakukan adalah merencanakan pembelajaran itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena perencanaan tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam pelaksanaannya

(Sukmawati, 2014). Begitu juga dalam perencanaan pembelajaran PAI di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan dua hal yaitu kurikulum PAI untuk ABK dan materi PAI yang diajarkan kepada ABK. Kurikulum PAI untuk ABK menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan, termasuk kurikulum 2013.

Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 angka 19. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curir* yang berarti palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Kurikulum yang dijadikan acuan dalam pembelajaran sering mengalami perubahan. Hal ini dimaksudkan agar kualitas pendidikan di negeri ini semakin baik.

Di SLB Yayasan Putra Pancasila, kurikulum PAI untuk ABK menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan. Termasuk kurikulum 2013. Kurikulum ini memungkinkan guru melakukan modifikasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan ABK. Modifikasi kurikulum ABK dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu: Modifikasi alokasi waktu pembelajaran; Modifikasi bahan pembelajaran; dan Modifikasi proses belajar mengajar.

Modifikasi alokasi waktu belajar ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khusus anak tersebut. Berikut beberapa contoh modifikasi yang bisa dilakukan. Alokasi waktu tambahan dengan memberikan tambahan waktu untuk proses pembelajaran bagi ABK. Hal ini karena beberapa ABK mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami dan mempraktekkan materi pelajaran; Pembelajaran individu dengan melakukan pembelajaran dalam kelompok kecil atau bahkan secara individu untuk ABK. Dalam lingkungan yang lebih terfokus dan terstruktur, guru atau fasilitator dapat lebih memperhatikan kebutuhan individu ABK dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar mereka; Penggunaan berbagai metode pengajaran, dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti visual, auditori, dan kinestetik, untuk menjangkau berbagai gaya belajar berkebutuhan khusus. Mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Penekanan pada pembelajaran berbasis keterampilan, Fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ABK. Hal ini dapat

membantu mereka mempersiapkan diri untuk mandiri dan berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Perlu diingat bahwa modifikasi alokasi waktu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu ABK dan didukung sumber daya yang memadai. Kerja sama antara guru, orang tua, dan profesional terkait lainnya juga diperlukan untuk merencanakan dan menerapkan modifikasi ini secara efektif.

Modifikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khusus ABK. Berikut beberapa modifikasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran PAI untuk ABK. Penyesuaian materi pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan ABK. Materi yang disampaikan harus disampaikan secara sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur; dan Fleksibilitas dalam mempelajari PAI untuk ABK. Fleksibilitas tersebut meliputi waktu, penyelesaian tugas, dan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individu ABK. Perlu diingat bahwa modifikasi pembelajaran PAI untuk ABK harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu ABK serta prinsip inklusi dan pemerataan pendidikan.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan manusia bisa menentukan nasib bagi diri sendiri sesuai dengan hati nuraninya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kohnstamm dan Gunning bahwa pendidikan mempunyai makna sebagai ciptaan Tuhan di hati nurani setiap manusia, dan pendidikan ialah suatu proses sebagai membentuk dan penentu nasib bagi diri sendiri sesuai dengan hati nurani

Pendidikan Islam pada intinya sebagai wahana pembentukan manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam moral tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati. Moral adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap. Dengan kata lain moral adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah. Pendidikan moral yang mendasari tumbuh kembang peserta didik harus senantiasa terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena moral merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya (Hakim, D. M, 2019).

Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut. Penyesuaian Kurikulum, yaitu menyesuaikan mata pelajaran PAI dengan kebutuhan dan kemampuan ABK. Berikan materi yang lebih konkrit, visual dan interaktif untuk

membantu pemahaman ABK. Memperhatikan gaya belajar yang berbeda, seperti penggunaan media audio, visual, atau kinestetik; Metode Pengajaran, dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan ABK, seperti pendekatan multisensor, belajar melalui permainan, atau pendekatan individual. Menggunakan pengulangan, penguatan, dan pengulangan materi secara teratur untuk memperkuat pemahaman ABK. Memberikan waktu yang lebih lama untuk proses belajar mengajar dan mengurangi tekanan dalam hal tempo belajar dan lingkungan belajar. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi ABK, dengan mempertimbangkan aksesibilitas fisik dan lingkungan yang memungkinkan partisipasi ABK secara maksimal. Menggunakan alat bantu, seperti gambar, poster, atau visual lainnya, untuk membantu komunikasi dan pemahaman awak kapal. Modifikasi materi ABK tidak memerlukan pemahaman yang mendalam tentang materi ini karena setiap ABK memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Jadi tingkat pemahaman mereka juga akan berbeda.

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah “metode dan teknik yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran”. Menurut Association for Educational Communication Technology (AECT) yang dikutip Azhar Arsyad, media pendidikan adalah “segala bentuk saluran yang digunakan manusia untuk menyalurkan pesan/informasi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung dengan lebih efisien.

Media sebagai alat bantu visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media berarti mewujudkan materi yang diajarkan secara nyata, baik dalam bentuk aslinya maupun konkrit atau tiruan, sehingga siswa dapat mengamati dengan jelas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

2. Pelaksanaan Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila

Anak berkebutuhan khusus merupakan pengganti anak yang luar biasa. Istilah anak berkebutuhan khusus merupakan istilah yang lebih santun dibandingkan dengan anak cacat (Anshar et al, 2020). Anak berkebutuhan khusus

didefinisikan sebagai anak yang berbeda dengan anak biasa dalam hal karakteristik mental, kemampuan indrawi, keterampilan komunikasi, perilaku sosial, atau karakteristik fisik (Shofiyyah, 2022). Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari aspek spiritual. Sehingga dalam penerapannya, pembelajaran PAI tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas (Sukmawati, 2014).

Upaya guru dalam menanamkan nilai keimanan berkaitan dengan keyakinan yang mengajarkan manusia untuk beriman dan meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Esa dan Pencipta alam semesta. Dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kepada siswa ABK di Yayasan Putra Pancasila Malang antara lain kegiatan keagamaan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, dari awal berdoa, menyampaikan materi dan berdoa lagi di akhir. Kegiatan lain seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca al quran, tajwid, puasa, dan lain sebagainya diajarkan dan ditanamkan kepada siswa agar mereka mengetahui bahwa itu adalah kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada siswa tunagrahita dan autis di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang adalah dengan pembiasaan antara lain pembiasaan melaksanakan sholat wajib berjamaah dan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa juga dibiasakan untuk bersedekah, berpuasa, mengikuti kegiatan keagamaan seperti bulan Ramadan, kegiatan Idul Adha, dan sebagainya.

Adapun upaya guru dalam menanamkan nilai moral pada siswa tunagrahita dan autis di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang yaitu dimana guru selalu mengajarkan kepada siswa tunagrahita pentingnya berbuat baik kepada orang lain, baik teman, guru maupun orang tua, serta pentingnya dalam berperilaku jujur. Guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekolah, disiplin, dan menjaga kerapian, agar nantinya siswa dapat menerapkan hal-hal yang dianggap baik dan timbul perilaku yang baik pada dirinya. Cara penyampaian materi dalam menanamkan nilai moral pada anak tunagrahita dan autis dilakukan guru dengan cara menyampaikannya secara berulang-ulang agar siswa cepat paham (Isma, 2021).

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI adalah: Metode Ceramah atau menjelaskan materi, metode ini digunakan karena siswa membutuhkan bimbingan dalam memahami materi dan penguatan. Bagi anak berkebutuhan khusus yang lamban belajar, tunagrahita, dan yang masih sulit konsentrasi, peran GPK disini adalah sebagai fasilitator/perantara berbagai pesan yang disampaikan guru,

kemudian menjelaskan kembali kepada anak berkebutuhan khusus secara sederhana. dan kalimat berulang. Pengulangan ini perlu dilakukan mengingat ABK yang ber-IQ di bawah rata-rata akan kesulitan mengingat materi yang telah diajarkan (Sukmawati, 2014); Metode Hafalan, Metode menghafal bacaan dalam sholat dan menghafal surat-surat pendek beserta artinya. Hafalan ini diterapkan secara merata kepada seluruh siswa di SLB Yayasan Putra Pancasila; Metode Amalan, Amalan setelah mengetahui niat dan tata cara wudhu, santri mempraktekkan wudhu sebelum mereka shalat. Begitu juga setelah siswa mengetahui dan menghafal bacaan sholat, guru mengajak mereka untuk sholat berjamaah di masjid. Metode latihan ini tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran. Namun dipraktekkan setiap hari, karena sudah menjadi bagian dari kurikulum di SLB Yayasan Putra Pancasila.

3. Evaluasi Guru Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila

Evaluasi merupakan alat tolak ukur untuk melihat kemajuan atau hambatan dalam pencapaian (Soleha, 2020). Evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam setiap proses, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan melakukan upaya perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.

Evaluasi/penilaian kelas merupakan tugas guru yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah diberikan evaluasi materi pembelajaran, evaluasi metode pembelajaran, evaluasi siswa partisipasi, evaluasi pemahaman siswa melalui berbagai metode seperti penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, evaluasi penerapan nilai-nilai agama dan evaluasi keefektifan evaluasi yang dilakukan. Berikut beberapa evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Evaluasi materi pembelajaran, guru PAI perlu mengevaluasi materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Hal ini meliputi kualitas materi, ketepatan isi, relevansi dengan konteks kehidupan siswa, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Evaluasi ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Evaluasi metode pembelajaran, guru PAI juga perlu mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa akan membantu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap nilai-nilai agama. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap respon siswa, penilaian hasil belajar, atau dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi.

Evaluasi Partisipasi Siswa, Guru PAI dapat mengevaluasi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Partisipasi siswa meliputi kegiatan seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan praktik keagamaan. Evaluasi ini akan membantu guru PAI untuk mengetahui sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pemahaman siswa, guru PAI perlu mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian berbasis tugas, tes, atau kegiatan refleksi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya.

Evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai agama, Guru PAI dapat melakukan evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau melalui refleksi diri siswa. Dengan melakukan evaluasi ini, guru PAI dapat melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilaku mereka.

Evaluasi penerapan nilai-nilai agama, guru PAI dapat mengevaluasi penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau melalui refleksi diri siswa. Dengan melakukan evaluasi tersebut, guru PAI dapat melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilakunya.

Evaluasi keefektifan pembelajaran, guru PAI perlu mengevaluasi keefektifan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi ini membantu guru PAI untuk mengevaluasi apakah metode, materi, dan pendekatan yang digunakan telah berhasil menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Evaluasi yang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam siswa dalam konteks pendidikan. Evaluasi ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian terhadap pengetahuan, pemahaman, dan penerapan ajaran agama Islam siswa. banyak siswa yang belum paham, apalagi untuk anak tunagrahita agak berat. Dalam latihan evaluasi, mulai dari tata cara wudhu hingga gerakan sholat, anak tunarungu berbicara jauh lebih baik dalam gerakannya, meskipun kita tidak dapat memahaminya dengan ucapan yang dalam, sholat dibandingkan dengan anak tunagrahita yang masih harus tetap dibimbing baik dalam bacaan maupun gerakan sholat.

D. Simpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang telah berjalan dengan baik. Kurikulum PAI untuk ABK menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan yaitu mengacu pada kurikulum 2013, dengan modifikasi sesuai kebutuhan. Pelaksanaan metode Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah metode ceramah, metode hafalan, dan metode praktik. Evaluasi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila dilakukan dengan menggunakan evaluasi bahan pembelajaran, evaluasi metode pembelajaran, evaluasi partisipasi siswa dalam pemahaman siswa, evaluasi keefektifan pembelajaran bagaimana anak memahami materi, evaluasi penerapan nilai-nilai agama, serta evaluasi keefektifan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud mengajukan beberapa saran antara lain mengingat pentingnya peran Guru Pembantu Khusus (GPK) bagi ABK, alangkah baiknya jika Yayasan SLB Putra Pancasila Malang dapat meningkatkan kualitas GPK dengan memberikan pelatihan secara intensif terkait penanganan dan pembelajaran ABK atau dengan memberikan kesempatan kepada GPK.

Daftar Rujukan

Anshar, M., Ismail, I., Zakariyah, A., & Alim, A. A. S. (2020). *Evaluasi pembelajaran mapel Fiqih bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Wachid Hasyim Surabaya. Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 359-374.

- Awaliyah, I. (2022). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)* Di Slbn 1 Sinjai (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Ahmad Dahlan).
- A'yuni, M. R. Q. (2019). *Penanaman nilai-nilai akhlak karimah pada anak berkebutuhan khusus melalui PAI di SMP inklusi: Penelitian pada peserta didik ABK di SMP Mutiara Bunda Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Hargio, Santoso.(2012) Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus.Yogyakarta.
- Hakim, D. M. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Shaykh Nawawi Al-Bantany. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 1(1), 15-29.
- ISMA, I. (2021). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) DI UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO (*Doctoral dissertation*, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Marani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105-119.
- Muchtar, A. D. (2018). Implementasi Kurikulum PAI 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 70-78.
- Sari, A. A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas Inklusi Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Ristianah, N. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Sosialisasi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk). *Disertasi*, 1–238. <http://digilib.uinsby.ac.id/30785/>.
- Shofiyyah, N. A. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6675-6690.
- Shofiati, N., Jalil, A., & Santoso, K. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(7), 139-146.
- Soleha, S. (2020). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang)* Di SDLB Negeri Pangkalpinang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79-87.

- Wulan Dari, Anggi, Julis, D., & Ridwan, R. (2020). Penanaman Nilai Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Muara Bungo (Doctoral dissertation, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). *Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54-71.